

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan model awal (model hipotetik) pengembangan model seminar dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah survai dan deskriptif analitis. Metode ini dipilih karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil generalisasi dari pengamatan mengenai peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa STT Tekom melalui penerapan dan pengembangan model seminar.

Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan model pengembangan model seminar-forum (model yang sudah direvisi) adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ortrun Zuber-Skerritt dalam bukunya *New Direction in Action Research* (1996:3) yang berpendapat bahwa metode penelitian yang tepat untuk mengembangkan bidang pendidikan adalah penelitian tindakan.

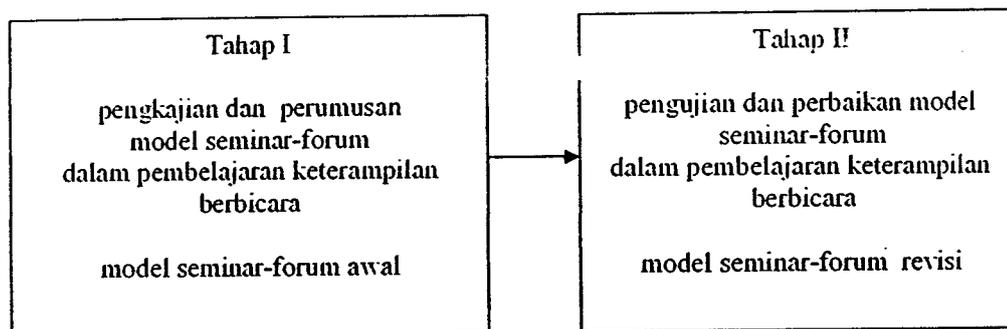
Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaborasi antara peneliti dengan dosen. Dalam kegiatan ini dosen terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Dosen bersama peneliti melibatkan pihak lain sebagai *observer* yang bersifat konsultatif.

3.2 Rancangan Penelitian

3.2.1 Tahap 1: Studi Pendahuluan

Rancangan proses dan kegiatan penelitian ini secara skematis digambarkan berikut ini



Prosedur pengkajian dan perumusan model seminar awal (model hipotetik) adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan, analisis kebutuhan ini mencakup
 - (1) analisis kebutuhan penguasaan materi
 - (2) analisis hambatan belajar

Analisis ini akan menghasilkan deskripsi kebutuhan mahasiswa akan penguasaan keterampilan berbicara yang belum dan ingin dikuasai serta deskripsi

hambatan yang pernah dialami mahasiswa pada waktu berbicara di depan umum dan kemungkinan hambatan yang dialami mahasiswa ketika praktik berbicara berlangsung.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

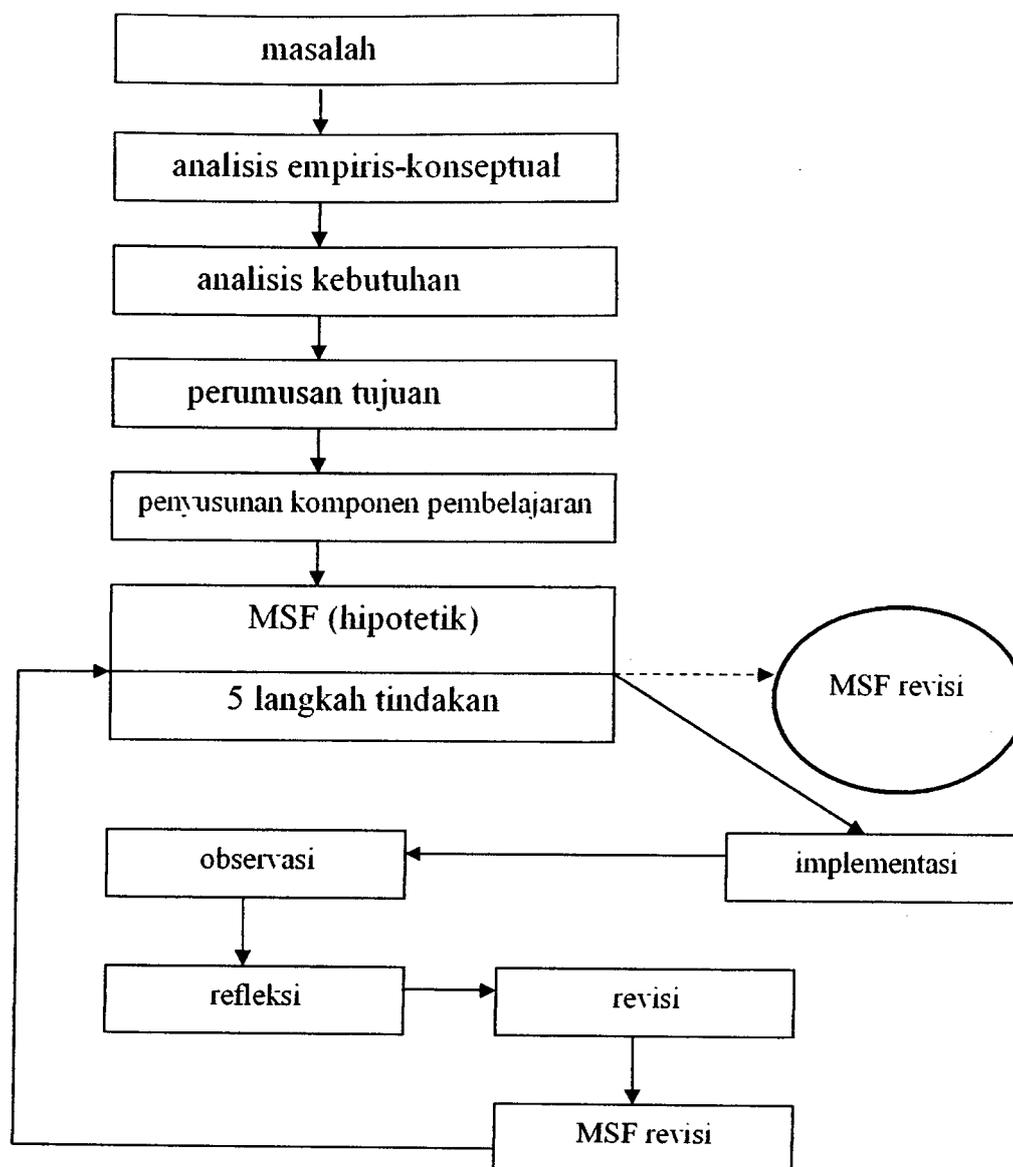
Berdasarkan diskusi antara dosen dengan mahasiswa, maka pada kegiatan ini akan dirumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran keterampilan berbicara.

3) Penyusunan Komponen Program Pembelajaran

Dalam tahap ini dosen bersama peneliti merumuskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran.

4) Pelaksanaan uji coba pembelajaran

Model seminar awal ini diuji ketepatan dan kelayakannya melalui penerapan pada siklus I dan siklus-siklus selanjutnya di kelas. Pengujian dan perbaikan penerapan model seminar dirancang khusus dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan sebagai berikut.



Keterangan bagan:

1. Bagan di atas adalah tindakan kelas modifikasi (Ortrun Zuber-Skerritt)
2. MSF: Model Seminar-Forum

3.2.2 Tahap 2: Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini penjelasan prosedur kegiatan uji coba model seminar dengan menggunakan metode penelitian tindakan.

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan Tindakan. meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) menyiapkan rencana pembelajaran, meliputi konsep/subkonsep, alokasi waktu, metode, dan media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan alat evaluasi.
- 2) menentukan fokus observasi aspek-aspek yang diamati
- 3) menentukan pelaku observasi (observer), alat bantu observasi, pedoman observasi, dan cara pelaksanaannya.
- 4) menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi
- 5) menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan (pembelajaran) diikuti oleh pelaksanaan observasi. Observasi tidak bersifat menilai tetapi bersifat mendukung, merekam, dan mencatat semua yang terjadi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan secara umum berpatokan pada model seminar seperti yang dikemukakan oleh Suparman (1997:25-36).

Secara umum, hanya ada tiga kegiatan besar dalam model seminar, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan *review*. Secara rinci, isi dari tiga kegiatan besar tersebut sebagai berikut.

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dosen dalam persiapan melaksanakan pembelajaran melalui model seminar, meliputi

- (1) dosen menjelaskan alasan, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai melalui penerapan model seminar
- (2) dosen menentukan topik yang akan dibahas dan alasan pemilihan topik tersebut
- (3) dosen mengatur jadwal pelaksanaan dan pelaku seminar

2) Pelaksanaan

Terdapat tiga kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini, yaitu pendahuluan, kegiatan seminar, dan penutup.

(1) dalam pendahuluan

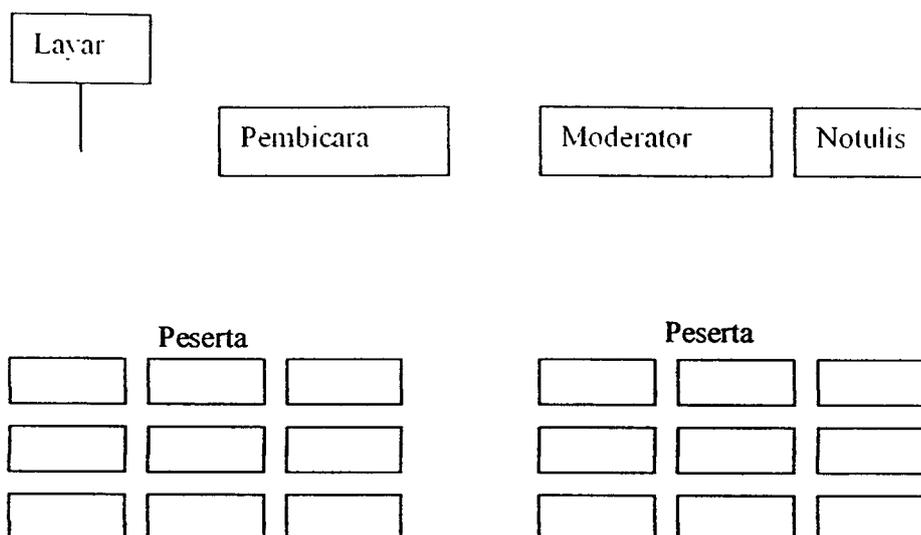
kegiatan yang dilakukan dosen adalah menata dan mengelola kelas bersama mahasiswa

(2) dalam kegiatan seminar

mahasiswa melaksanakan kegiatan seminar, berkesempatan untuk mengatur jalannya seminar, sedangkan dosen mengamati kegiatan tersebut.

(3) dalam penutup

pada akhir pelaksanaan moderator menutup seminar dengan memberi kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.



3) *Review*

Pada tahap ini, dosen memberi *review* kepada peserta didik tentang dua hal, yaitu proses seminar dan isi (substansi) seminar serta memberikan langkah-langkah tindak lanjut untuk kemajuan berikutnya.

3.2.2.3 Observasi

Dalam penelitian ini, pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh tim dosen dilakukan dengan membuat catatan harian tentang proses peningkatan kemampuan berbicara.

3.2.2.4 Analisis dan Refleksi

Data yang terkumpul diolah melalui prosedur analisis data, yaitu reduksi data (jika terdapat data yang tidak diperlukan), penyederhanaan data, tabulasi data, dan penyimpulan data. Selanjutnya hasil analisis akan digunakan sebagai bahan refleksi. Refleksi dilakukan pada tiap siklus, setelah penampilan mahasiswa pada kegiatan seminar. Refleksi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang bersangkutan.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi dengan *tape recorder*, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model seminar. Pengamat adalah dua orang dosen Bahasa Indonesia di STT Telkom. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh mahasiswa, pengamat berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam *setting* penelitian untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Teknik ini dilakukan pada tiap pelaksanaan siklus.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu catatan ini digunakan dalam mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. Catatan ini dibuat oleh peneliti untuk mendeskripsikan perilaku belajar mahasiswa yang berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar

mahasiswa yang dilakukan dan perilaku mahasiswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Secara lengkap catatan ini akan berisi hal – hal yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulann data dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Catatan ini akan diubah ke dalam catatan yang lengkap dan disusun kemudian.

Teknik wawancara dilakukan kepada mahasiswa berkaitan dengan analisis kebutuhan dan pendapat mahasiswa tentang penerapan model seminar dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Teknik studi dokumentasi dengan menggunakan *tape recorder* dilakukan untuk memperoleh data bahasa lisan (hasil pembicaraan). Perekaman ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berbahasa mahasiswa.

Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berupa perencanaan pembelajaran dari tiap siklus dan draf hasil pembicaraan tiap mahasiswa dari tiap siklus untuk melihat perkembangannya.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembicaraan atau tindakan mahasiswa yang diamati atau diwawancarai. Sumber data tersebut dicatat,

direkam, dan difoto. Data tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, perilaku mahasiswa, perilaku dosen, dan hasil pembicaraan mahasiswa.

Sumber di atas diperoleh dari hasil subjek terteliti, yakni dosen dan mahasiswa IF 28 04 STT Telkom. Pemilihan ini atas pertimbangan kelas yang pada semester ini sedang diajar oleh dosen yang bersangkutan.

3.3.2 Data Penelitian

Data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, wawancara, dan perekaman dikelompokkan menjadi dua bagian: data pada waktu perencanaan, dan data pelaksanaan. Data tersebut seperti di bawah ini.

Data I

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model seminar

Data II

Catatan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model seminar

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti, format observasi, format catatan lapangan, dan format panduan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus memiliki perilaku (1) bersikap responsif, (2) dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan, (5) memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengiktisarkan data, (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim (Moleong, 2001 : 121 – 123).

Format observasi merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengamati, mencatat perilaku atau kejadian di lapangan, sedangkan catatan digunakan untuk menyimpan semua informasi yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan.

Format wawancara digunakan untuk mencari informasi dan pendapat tentang hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan digunakan pula untuk mengetahui pendapat atau sikap mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran ketrampilan berbicara melalui model seminar.

3.4.1 Kriteria Observasi terhadap Dosen

Dosen dalam proses pelaksanaan pembelajaran akan diobservasi berdasarkan hal-hal berikut ini.

Kemampuan dosen dalam memperkenalkan model seminar kepada mahasiswa.

- 1) Kemampuan dosen dalam menyampaikan alasan pentingnya menggunakan model seminar dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- 2) Kemampuan dosen dalam memandu/mengarahkan jalannya pembelajaran.
- 3) Kemampuan dosen dalam mengevaluasi proses seminar di kelas.
- 4) Kemampuan dosen dalam menggunakan media

3.4.2 Kriteria Observasi terhadap Mahasiswa

Perilaku mahasiswa yang diteliti dalam penerapan model seminar adalah hal-hal yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

- 1) Aspek kebahasaan, meliputi
 - (1) kemampuan menampilkan gagasan pokok
 - (2) kelancaran tuturan
 - (3) penguasaan tata bahasa

- 2) Aspek nonkebahasaan meliputi
 - (1) keberanian dalam menyampaikan gagasan
 - (2) keterlibatan dalam seminar
 - (3) kemampuan dalam menggunakan bahasa tubuh

Sedangkan kriteria dari tiap aspek, baik aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan adalah sebagai berikut.



(1) Kriteria penilaian dalam menampilkan gagasan pokok

- baik : semua gagasan telah tersampaikan
sedang : sebagian gagasan telah tersampaikan
kurang : belum ada gagasan yang tersampaikan

(2) Kriteria penilaian dalam kelancaran tuturan

- baik : tuturan lancar dan jelas
sedang : tuturan tidak lancar atau tidak jelas
kurang : tuturan tidak lancar dan tidak jelas

(3) Kriteria penilaian dalam penguasaan tatabahasa

- baik : struktur tepat, kalimat efektif,
sedang : kadang-kadang struktur tepat, kadang-kadang kalimat efektif
kurang : struktur tidak tepat, kalimat tidak efektif

Demikian juga aspek nonkebahasaan, baik dari moderator, penyaji, maupun peserta diskusi, penilaian berdasarkan pada kriteria di bawah ini.

(1) Kriteria penilaian keberanian dalam menyampaikan gagasan

bagi moderator

- baik : mampu mengatur diskusi sambil berdiri
sedang : tidak mampu mengatur diskusi atau tidak berdiri
kurang : tidak mengatur diskusi dan tidak berdiri

bagi pembicara

baik : berbicara sambil memandang pendengar dan berdiri

sedang : berbicara tidak sambil memandang pendengar atau tidak berdiri

kurang : berbicara tidak sambil memandang pendengar dan tidak berdiri

bagi peserta

baik : berpendapat kritis sambil berdiri

sedang : pendapat tidak kritis atau tidak berdiri

kurang : berpendapat tidak kritis dan tidak berdiri

(2) Kriteria penilaian dalam keterlibatan pada seminar

bagi moderator

baik : mampu menengahi debat, mampu menyimpulkan gagasan

sedang : tidak mampu menengahi debat atau tidak mampu menyimpulkan gagasan

kurang : tidak mampu menengahi debat dan tidak mampu menyimpulkan gagasan

bagi pembicara

baik : mampu menjawab benar dan mempertahankan pendapat

sedang : tidak mampu menjawab benar atau tidak mampu mempertahankan pendapat

kurang :tidak dapat menjawab benar dan tidak mampu mempertahankan pendapat

bagi peserta

baik :mampu mengemukakan pendapat yang berkualitas dan mampu mempertahankan pendapat

sedang :tidak mampu mengemukakan pendapat yang berkualitas atau tidak mampu mempertahankan pendapat

kurang : pendapat tidak bagus dan tidak bisa mempertahankan pendapat.

(3) Kriteria penilaian dalam menggunakan bahasa tubuh

baik : bahasa tubuh menunjang gaya bicara

sedang : bahasa tubuh kurang menunjang gaya bicara

kurang : bahasa tubuh wujud dari salah tingkah/groggi

3.4.3 Panduan Wawancara terhadap Dosen

Hasil wawancara dengan dosen sebagai pengajar pada kelas terteliti akan dideskripsikan berdasarkan panduan wawancara di bawah ini.

- 1) Apakah dosen memberikan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas?
- 2) Apakah yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara selama ini?

- 3) Apakah mahasiswa terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?
- 4) Apakah mahasiswa memiliki kesempatan praktik berbicara di kelas?
- 5) Apakah pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan dosen selama ini telah mendapat tanggapan positif dari mahasiswa?
- 6) Hambatan apa saja yang ditemui dosen dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara?

Misalnya hambatan dari faktor:

- (1) menentukan model pembelajaran yang sesuai
 - (2) hambatan waktu yang tersedia untuk pembelajaran ini
 - (3) silabus yang mungkin tidak mendukung
 - (4) tanggapan dari mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut
- 7) Berkaitan dengan hambatan yang ditemui selama ini, usaha apa saja yang telah dilakukan dosen?
 - 8) Adakah keinginan dosen yang belum tercapai dalam melaksanakan keterampilan berbicara?
 - 9) Apakah mahasiswa sudah terampil berdiskusi di kelas?
 - 10) Apakah mahasiswa mampu mengemukakan pertanyaan yang berbobot?
 - 11) Apakah mahasiswa mampu mempertahankan pendapatnya?
 - 12) Apakah mahasiswa mampu mengambil simpulan dari diskusi di kelas?
 - 13) Apakah dosen telah mencoba menggunakan model seminar sebagai model pembelajaran keterampilan di kelas?
 - 14) Apa pendapat dosen, jika keterampilan ini diujicobakan di kelas?

3.4.4 Panduan wawancara terhadap Mahasiswa

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan dan hambatan mahasiswa. Wawancara tersebut berpedoman pada butir-butir pertanyaan di bawah ini.

- (1) Apakah Anda telah terbiasa berbicara di muka umum?
- (2) Hambatan apa yang Anda temui dalam berbicara di muka umum?
- (3) Apakah Anda telah terampil dalam menyampaikan pertanyaan yang berbobot?
- (4) Apakah Anda telah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dalam bahasa yang baik dan benar?
- (5) Apakah Anda terampil dalam mempertahankan pendapat?
- (6) Apakah Anda telah mampu berdiskusi dengan tertib?
- (7) Apakah Anda telah terampil dalam memimpin diskusi?
- (8) Apakah Anda mendapat pembelajaran keterampilan berbicara di kelas?
- (9) Selain teori berbicara, apakah Anda mendapat kesempatan praktik berbicara di kelas?
- (10) Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran keterampilan yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara selama ini?
- (11) Apakah Anda terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?
- (12) Apakah pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan dosen selama ini telah mendapat tanggapan positif dari mahasiswa?

- (13) Apakah dosen Anda telah menerapkan model seminar sebagai model pembelajaran keterampilan di kelas?
- (14) Apa pendapat Anda, jika keterampilan ini diujicobakan di kelas?

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan melakukan (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2) tukar pikiran dengan ahli (pembimbing peneliti), teman sejawat dan dosen, (3) pemikiran kembali terhadap hal yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan, (4) perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis hasil pembicaraan mahasiswa.



